

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 592 - 609

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BIDANG PERBANKAN (STUDI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)

Apriani Soraya^{1*}, Wisnu Julianto², Anita Nopiyanti³

apriani.soraya@upnvj.ac.id., wisnu.julianto@upnvj.ac.id, anita.nopiyanti@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan, dengan sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik, regresi berganda serta uji hipotesis yang terdiri atas uji t. Berdasarkan hasil analisis data mendapatkan kesimpulan bahwa (1) Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Dewan Komisaris; Perusahaan Perbankan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Commissioners Size on the value of banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2016-2019. This research uses quantitative research methods. This study uses secondary data in the form of financial and annual company reports, with a sample of 14 banking companies. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple regression and hypothesis testing consisting of the t test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that (1) Managerial ownership has a significant effect on firm value; (2) Institutional ownership does not have a significant effect on firm value; (3) the Audit Committee does not have a significant effect on firm value; (4) The size of the Board of Commissioners does not have a significant effect on firm value

Keywords : Managerial Ownership; Institutional Ownership; Audit Committee; Board of Commissioners; Banking Companies.

PENDAHULUAN

Pada era pasar bebas, perekonomian di dunia menjadi sangat penting hal itu menyebabkan bisnis di Indonesia semakin cepat bahkan kegiatan bisnis milik pemerintah maupun bisnis milik swasta mengusahakan agar lebih berkembang. Pihak manajemen ialah manajer perusahaan. Tentu manajemen perusahaan memiliki keinginan serta harapan bertolak belakang dengan harapan penting perusahaan terhadap keinginan pemegang saham. Seorang manajemen akan selalu memimpikan perusahaan mengalami laba yang tinggi yang dapat nilai kepercayaan yang lebih dari pemegang saham, masyarakat serta pemerintah. Meningkatkan nilai perusahaan atau kepercayaan publik. Oleh karena itu, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menimbulkan perselisihan. Keinginan antara manajemen dengan pemegang saham selalu dikatakan dengan *agency problem*.

Bank ialah suatu baserta yang berhubungan langsung untuk menjalankan dalam kegiatan usaha dengan simpanan masyarakat serta iktikad baik domestic serta global. Ketika melaksanakan aktivitas usaha menemukan beraneka ancaman. Pada tahun 1997 Indonesia menghadapi krisis berakibatkan satu dari diantaranya bidang perbankan yaitu berakibat pada krisis terberat pada sejahtera bidang perbankan Indonesia. Maka pemerintah pada bulan Maret 1999 membuat kebijaksanaan pada penghentian bank. Pada tahun 2008 Indonesia mengalami dampak ketegangan finansial global yang berawal dari krisis di Amerika. Berdampak pada lembaga keuangan kepalitan yang disebabkan oleh masyarakat tidak kemampuan untuk membayar utang telah dipinjam sehingga menyebabkan terjadi kehilangan likuiditas pada lembaga keuangan.

API (Arsitektur Perbankan Indonesia) dibentuk pada tahun 2004 oleh Bank Indonesia (BI), menguasai rancangan sebagai konsolidasi bagi struktur perbankan nasional. Ada beberapa target ingin dicapai, satu diantaranya yaitu menciptakan melaksanakan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kualifikasi dalam perbankan nasional. Kesungguhan kepada tema *Good Corporate Governance* bukan cuma dikeluarkan dibentuk API, terbukti melalui dikeluarkannya paket kebijakan perbankan oleh Bank Indonesia yang berisi mengenai peraturan baru tentang *Good Corporate Governance* Nomor 8/4/PBI/2006 berubah menjadi peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Nilai perusahaan ialah semacam kuantitas pasar sebab itu akan menyerahkan kenyamanan pemodal secara maksimal ketika harga saham perusahaan meningkat. Beraneka macam kebijaksanaan diterima oleh administrator kegiatan usaha sebagai menaikkan kualitas

perusahaan dengan menambahkan kenyamanan pemilik serta para pemodal akan terlihat dalam harga saham (Bringham serta Daves, 2014:19). Nilai perusahaan ialah perhatian pemodal kepada perusahaan berhubungan dalam harga saham (Hemastuti, 2014:3). Tujuan manajemen perusahaan ialah meningkatkan nilai pendapatan para pemegang saham (Harmono, 2017:1).

Dalam berita yang diterbitkan *bisnis.com* (10/07/2019) mengungkapkan bahwa dari 50 perusahaan terbuka yang ialah Good Corporate Governance terbaik di ASEAN yaitu, Indonesia menempatkan 4 perusahaan. Sejak tahun 2016, peraturan tentang Good Corporate Governance Menurut Ketua Indonesia *Institute for Corporate Directorship* (sigit, 2019), memberikan pendapat bahwa perbankan tanah air lemah hampir dari segala segi *Good Corporate Governance*. Dalam berita yang diterbitkan oleh *www.kompas.com* (31/07/2018) mengungkapkan praktik penerapan pada *Good Corporate Governance* terhadap industri perbankan dalam penglihatan mulai berkurang. Sedangkan, di waktu bersamaan ramai aktivitas pembobolan dana atau praktik kecurangan yang menimpa pada industri perbankan. Kepala riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Dalam riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) tersebut, ketika awal yang diterapkan pada tahun 2006 kualitas Good Corporate Governance pada industri perbankan mampu berada dikisaran 1, yang artinya baik. Namun, kualitas terlihat menurun serta mencapai puncak pada tahun 2015. Kepala riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (Lando, 2018), mengatakan bahwa pada tahun 2011-2015 industri perbankan menemukan masalah yang tidak ringan yaitu terpaut dengan maraknya fraud pada beberapa bank umum. pada nilai rata-rata kualitas *Good Corporate Governance*, berarti secara tidak langsung industri perbankan telah mempraktikkan *Good Corporate Governance* yang dipandang menurut publik baik. Dalam berita yang diterbitkan *www.cnbcindonesia.com* (10/11/2020) Mengungkapkan Bahwa Dana Nasabah Yang Hilang Di Mayabank, Bos LPS: Itu Kasus Fraud. Menurut ketua dewan komisioner purabaya yudhi sadewa mengatakan bahwa kasus dalam maybank termasuk kasus fraud perbankan dalam hal ini LPS tidak dapat mengurus kasus fraud satu persatu yang ditanganin hanya permasalahan kasus bank secara keseluruhan. Menurut mantan deputi bidang koordinasi kedaulatan maritime serta energy kementerian koordunator bidang kemritman serta investasi ini menilai, dalam kasus ini, ada internal SOP yang bermasalah dalam kasus bank yang harus diperbaiki segera mungkin. Serta menurut Juru Otoritas Jasa Keuangan Sekar Putih Djarot mengatakan bahwa meminta PT Bank Maybank Indonesia Tbk melaksanakan investigasi terkait dengan hilangnya dana sebesar Rp.22 miliar di rekening milik pribadi winda lunardi serta ibunya sebesar Rp. 20 miliar Di Kantor Cabang Maybank Cipulir.

Observasi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dalam bidang perbankan sudah pernah dilaksanakan. Observasi tersebut diantaranya dilakukan oleh Rofika (2016), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG) Serta Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan.

Lalu observasi terkait berikutnya dilakukan oleh Dena Hesa Puteri Utami serta Muhamad Muslih (2018), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Hasil observasi ialah pengaruh *Good Corporate Governance*. hasil dari Kepemilikan Institusional pada perusahaan sub sektor asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 mendapatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen mendapatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit mendapatkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu observasi yang terkait selanjutnya dilakukan oleh Tedi Rustendi (2018), mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia). Hasil menemukan adanya ikatan yang berpengaruh signifikan diantara *Good Corporate Governance* dengan valuasi perusahaan serta jumlah karakter governance akan menyimpan perilaku sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Krisnando dan sakti (2019), mengatakan bahwa “Teori keagenan atas prinsip mengklasifikasikan asosiasi antara suatu kategori memberikan pekerjaan (*Principal*) pada memperkenankan melakukan kewajiban atau pekerjaan (*agen*). Mengenai bermaksud untuk pemberi kerja ialah para pemegang saham, sedangkan penerima tugas ialah manajemen. terikat sepasang bagian keputusan perjanjian yang mengatakan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing”. Agency theory mempunyai hipotesis hingga masing-masing individu satu-satunya terdapat motivasi sebab kebutuhan pribadi mengakibatkan perselisihan kebutuhan antara *principal* serta *agent*. Pihak *principal* memiliki motivasi melakukan perjanjian demi mensejahterakan pribadi serta daya laba perusahaannya sering menaik (Ahmad, 2016).

Berdasarkan definisi mendapatkan kesimpulan teori keagenan ialah ada hubungan antar *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agen* (manajemen) untuk memenuhi kepentingan pihak *principal* (pemilik perusahaan).

Good Corporate Governance

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *Good Corporate* ialah mekanisme pengelolaan perusahaan bisa dipantau dari sistem dihubungkan dengan sisi beraneka macam yang mengurus perusahaan (*hard definition*), ataupun dilihat melalui kualitas terdapat disistem tata perusahaan. “*Good Corporate Governance* atau tata kelola yang baik dapat ialah mekanisme mengklasifikasikan sertamenjalankan perusahaan supaya perusahaan menghasilkan makin berkualitas kepada *stakeholder*” (Sulistyanto & Wibisono, 2003). Bersumber pada deskripsi diatas memperoleh kesimpulan *Good Corporate Governance* ialah mekanisme untuk pengendalian atau mengklasifikasi perusahaan bagi mewujudkan makin berkualitas terhadap pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial ialah dimana kedudukan pada manajer punya saham pada manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Kumalasari & Widyawati, 2017). Kepemilikan Manajerial ialah ssesuatu dugaan penting teori keagenan yang dimana objek manajemen (manajer) dengan objek pemilik perusahaan berbeda menimbulkan perselisihan keagenan karena manajemen (manajer) perusahaan yang mengarah buat mengikuti target diri sendiri, misalnya berusaha untuk mendapatkan komisi setinggi mungkin (Arianti & Putra, 2018). Berdasarkan definisi tersebut mendapatkan kesimpulan Kepemilikan Manajerial ialah dimana suatu kondisi pada manajer perusahaan mempunyai saham diperusahaan mereka bekerja. Kepemilikan Manajerial lumayan berpengaruh kepada pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sebab adanya pos berguna ketika mengerjakan pemakaian *Good Corporate Governance* dengan prinsip-prinsip telah ada.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah dimana berbentuk dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, lokal ataupun asing (Arianti & Putra, 2018). Kepemilikan Institusional ialah memegang saham pada perusahaan karena organisasi eksternal (Widiastuti & dkk, 2013). Berdasarkan definisi tersebut mendapatkan kesimpulan Kepemilikan Institusional ialah kepemilikan institusional ialah yang dimana institusi pemerintah, institusi swasta memiliki saham perusahaan untuk mengontrol kepada perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen telah bertemu peraturan yang tampak atau tiada.

Komite Audit

“Komite Audit ialah memiliki sesuatu komponen baru dalam mekanisme pengendalian perusahaan telah dipilih, dibentuk sertadiberhentikan oleh dewan komisaris” (Sari & Sanjaya, 2018). “Komite Audit ialah salah satu anggota memiliki latar belakang sertakemampuan akuntansi atau keuangan” (Kristantim & Priyadi, 2016). Berdasarkan definisi diatas mendapatkan kesimpulan Komite Audit ialah Komite Audit dimunculkan oleh Ukuran Dewan Komisaris buat mengulurkan bantuan dalam melaksanakan pemeriksaan. konferensi Komite Audit yang mesti dilakukan sejumlah 4 kali pada suatu periode

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris memiliki tugas buat memonitor prosedur perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu, Ukuran Dewan Komisaris memiliki kinerja

dewan direksi serta mengawasi pada pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi (Sondokan, 2019). Menurut Bank Indonesia (2006), mengatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris ialah sebuah dewan memiliki tugas demi menjalankan inspeksi serta membagikan pedoman bagi direktur perusahaan. Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris ialah sebuah dewan bekerja demi mengawasi, membagikan pedoman bagi eksekutif perusahaan serta menjamin strategi perusahaan serta menentukan pelaksanaan akutabilitas pada perusahaan.

Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan ialah sebuah gambaran serta kualitas perusahaan, yaitu dari nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang, serta nilai buku dari total ekuitas. Karena nilai perusahaan menyampaikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum jika harga sama perusahaan yang meningkat” (Arianti & Putra, 2018). “Nilai perusahaan ialah dimana dalam keadaan tercapai sesuatu perusahaan seperti mencerminkan keyakinan rakyat tentang industri memakai teknik aktivitas sewaktu seluruh tahun sejak perusahaan didirikan hingga saat ini” (Krisnando & Sakti, 2019). Berdasarkan definisi diatas mendapatkan kesimpulan nilai perusahaan ialah bentuk nilai menggambarkan serta nilai perusahaan bermula nilai pasar kepemilikan dalam bentuk uang, nilai buku pada jumlah tunggakan, serta nilai buku dari jumlah kepemilikan dalam bentuk uang yang disebabkan nilai perusahaan membagi-bagikan kenyamanan kepada pemegang saham secara penuh andaikan nilai sama perusahaan yang maju.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi

Populasi menjadi topik observasi ialah beberapa perusahaan perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2019. Perusahaan perbankan di Indonesia ada dua bagian Bank Konvensional serta Bank Syariah. Berdasarkan situs www.idx.co.id perusahaan perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia ada 44 perusahaan.

Sampel

1. Perusahaan bidang perbankan telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan telah publikasi informasi keuangannya berakhir per 31 Desember pada periode tahun 2016-2019.
3. Mempunyai data dibutuhkan observasi ini selama tahun 2016-2019.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Uji Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif ialah metode berkaitan pada pengumpulan serta penyajian sebuah data sehingga memberikan informasi yang mencerminkan serta mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam observasi ini ialah nilai maksimum serta minimum (*maximum and minimum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (*standard deviation*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji coba akan dilaksanakan guna mengukur suatu ederan data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah pendistribusian ederan data itu normal atau tidak. Dasar keputusannya ialah mengecek jumlah kepentingan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila bukti angka signifikansi lebih tinggi dari taraf signifikansi (α) 0,05, dengan begitu data dinyatakan tersebar dengan wajar.
- 2) Bila bukti angka signifikansi lebih rendah taraf signifikansi (α) 0,05, dengan begitu data dinyatakan tidak tersebar dengan wajar.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji Normalitas pun bisa juga dikerjakan dengan cara memperhatikan dari Normal Probably Plot (P-P Plot) dengan syarat berikut ini:

- 1) Bila bukti yang didistribusikan seputar garis diagonal serta menuruti petunjuk diagonal, maka model dari regresi telah lolos dalam uji asumsi normalitas,
- 2) Bila bukti yang didistribusikan tidak seputar garis diagonal berserta tidak menuruti petunjuk diagonal, maka model dari regresi tidak lolos dalam uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hal ditinjau dari *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), kedua hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan keberadaan multikolinieritas pada model regresi. Kedua skala mengindikasikan variabel independen menjelaskan variabel independen lain. Oleh karena itu, nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF yang tinggi. Ambang umum dari pengukuran tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) andaikan nilai Tolerance makin banyak dari 10% serta nilai VIF kurang dari 10, mendapatkan kesimpulan tidak adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.
- 2) Andaikan nilai Tolerance makin minim dari 10% serta ukuran VIF makin banyak dari 10, bisa disimpulkan adanya beberapa masalah multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilaksanakan memeriksa perbedaan varians pengamatan *residual* dengan pengawasan lain ada berkualitas regresi. Jika varians dari satu residu pengamatan ke residu pengamatan lain ialah serupa, itu disebut varians yang sama serta jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi, dapat dilakukan dengan menguji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) antara -2 serta +2, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Analisis regresi linier berganda

Dalam obeservasi, uji dilaksanakan melalui analisis regresi linier berganda ialah memakai metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa *Variabel Independen SertaDependen*. Tujuan untuk menggunakan nilai-nilai *Variabel Independen* yang diketahui untuk memprediksi nilai *Variabel Dependen*.

Model regresi yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y: a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad \dots\dots\dots$$

Uji Regresi Parsial

Uji Hipotesis untuk setiap variabel independen relatif terhadap *Variabel Dependen* menggunakan uji signifikansi (uji T) dari setiap parameter. Syarat keputusan uji t ialah:

1. Jikalau angka $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta signifikansinya ialah 0,05, variabel X saja (*partial*) tidak mempengaruhi variabel Y, sehingga H_0 dapat diterima,
2. Jikalau angka $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta signifikansinya ialah 0,05, variabel X saja (*partial*) mempengaruhi variabel Y, jadi H_0 ditolak.

Untuk memutuskan penting atau tidaknya dampak dari variabel tidak terikat terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa bagian variabel independen memiliki dampak signifikan,
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa bagian variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Uji Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi terdapat di dalam $0 < R^2 < 1$, dimana jika nilai R^2 kecil, itu artinya kemampuan *Variabel Independen* untuk menyatakan bahwa perubahan *Variabel Dependen* sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam observasi ini analisis statistic desriptif berfungsi sebagai gambaran Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit serta Ukuran Dewan Komisarisperusahaan perbankan tercatat di www.idx.com. Hasil kalkulasi serta statistik deskriptif pada masing –masing variabel dalam observasi ini bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	43	.0000135	.0020062	.000280632	.0004002983
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	43	.1938790	.9998400	.896301628	.1346490160
KOMITE AUDIT	43	3	9	4.60	1.561
UKURAN DEWAN KOMISARIS	43	3	9	6.77	1.757
NILAI PERUSAHAAN	43	.0121850	3.1202870	1.179861744	.7612096600
Valid N (listwise)	43				

[Sumber: data diolah SPSS 24 pada tahun 2016-2019]

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69269386
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.086
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

[Sumber: data diolah SPSS 24 pada tahun 2016-2019]

Pada pengujian kedua, beberapa data dihapus berfungsi membuat uji normalitas mencapai 0,200 atau 20%, sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa kesalahan persamaan regresi memiliki

distribusi normal. Menurut output dari hasil uji normalitas pada table 7, nilai Asymp dapat diketahui. Sinyak dari residu bukan distandarisasikan (2-tailed) ialah $0,200 > 0.05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Asumsi Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.823	1.215
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.986	1.014
	KOMITE AUDIT	.826	1.210
	UKURAN DEWAN KOMISARIS	.723	1.382

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

[Sumber: data diolah SPSS 24 pada tahun 2016-2019]

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Model		Sig.
		1
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.016
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.694
	KOMITE AUDIT	.273
	UKURAN DEWAN KOMISARIS	.417

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

[Sumber: data diolah SPSS 24 pada tahun 2016-2019]

Sesuai perolehan pemeriksa table 9 diatas, bisa ditinjau bahwa signifikan nilai residu tiada distandarisasi yaitu variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instusional, Komite Audit serta Ukuran dewan komisaris ada nilai signifikan melebihi dari 0.05.

Uji autokorelasi

Jika hasil *Durbin-Watson* serta nilai tabel *Durbin-Watson* dibandingkan dengan 43 sampel serta 4 variabel independen dengan signifikansi 5%, nilai dL ditemukan 1.2614 serta dU menjadi 1.7223. Nilai *Durbin-Watson* ialah 1.7223, lebih besar dari 0 sertakurang dari dL ($0 < 0,920 < 1.7223$), mendapatkan kesimpulan bahwa tiada masalah atau gejala berhubungan dengan diri sendiri. Oleh sebab itu, analisis linier multivariat bisa berfungsi menguji hipotesis observasi.

Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y: Nilai Perusahaan

X1: Kepemilikan Institusional

X2: Kepemilikan Manajerial

X3: Komite Audit

X4: Ukuran Dewan Komisaris

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 5 Uji Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.415 ^a	.172	.085

a. Predictors: (Constant), UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

[Sumber: data diolah SPSS 24 pada tahun 2016-2019]

Dari nilai R square memperoleh nilai sebesar 0,415 atau 41,5% dengan Adjusted R Square sebesar 0,172. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa sebesar 17,2 % variasi variabel nilai perusahaan bisa menjelaskan variasi variabel independen ialah kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, Komite Audit serta Ukuran Dewan Komisaris pada model tersebut serta sisanya 82,8% memperlihatkan variabel lain diluar model.

Uji Regresi Parsial

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

		Coefficients^a	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	.450	.656
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	2.516	.016
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.396	.694
	KOMITE AUDIT	1.113	.273
	UKURAN DEWAN KOMISARIS	.821	.417

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

[Sumber: data diolah SPSS 24 pada tahun 2016-2019]

Dari hasil uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- i. Kepemilikan Manajerial, didalam tabel menyatakan T hitung sebesar 2,516. Serta memperoleh T tabel sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih besar yaitu 2,516 dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai 0,016 lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- ii. Kepemilikan Institusional, didalam tabel menyatakan Thitung sebesar -0,396. Serta memperoleh Ttabel sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih kecil yaitu -0,396 dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai 0,694 lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- iii. Komite Audit, didalam tabel menyatakan Thitung sebesar 1,113. Sertamemperoleh Ttabel sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih kecil yaitu 1,113 dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai

signifikan memperoleh nilai 0,273 lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- iv. Ukuran Dewan komisaris, didalam tabel menyatakan Thitung sebesar 0,821. Sertamemperoleh Ttabel sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih kecil yaitu 0,821 dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai 0,417 lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang pertama pada observasi ini ialah Kepemilikan Manajerial. Bersumber pada hasil dari pengujian hipotesis dengan tabel 13 yang telah ditulis bahwa Kepemilikan Manajerial, didalam tabel menyatakan T hitung sebesar 2,516. Serta memperoleh T tabel sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih besar yaitu 2,516 dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai 0,016 dilihat bahwa angka dari Thitung > Ttabel atau $2,516 > 2,02439$ serta lebih kecil dibandingkan 0,05. ($0,016 > 0,05$) maka mendapatkan kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tahun 2018-2019 sehingga hipotesis pertama pada observasi kali ini membuktikan hipotesis diterima. Berarti Kepemilikan Manajerial pada perusahaan secara langsung mempengaruhi menambahkan nilai perusahaan.

Berdasarkan regresi linear yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 12 menyatakan bahwa Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial pada model regresi ialah 778,255. Nilai menyatakan bahwa jika variabel independen lain yakni kepemilikan institusional, Komite Audit serta Ukuran dewan komisaris bersifat kontan. Jika setiap kenaikan 1 satuan nilai Kepemilikan Manajerial diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 778,255.

Pada observasi ini ialah nilai pada *mean* dari Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek Indonesia dari 2016-2019 ialah 0,000280632 atau 0,02880632%. standar deviasi atau *Std. Deviation* mempresentasikan distribusi data yang berbeda-beda serta merepresentasikan nilai mean dari rata-rata simpangan data. Ini ialah 0,004002983 atau 0,04002983%. nilai mean lebih rendah dari standar deviasi yaitu

$0,000280632 < 0,004002983$ berarti Kepemilikan Manajerial memiliki sebaran serta fluktuasi yang rendah. Pada nilai maximum dari Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan ialah $0,0020062$ atau $0,20062\%$ dimiliki pada perusahaan BCA serta pada nilai minimum $0,0000135$ atau $0,00135\%$ dimiliki pada perusahaan Bank Danamon.

Observasi ini sepakat dengan observasi yang telah dilakukan oleh Arianti Sertaputra (2018) menjelaskan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan observasi dilakukan oleh Sari Sertasanjaya (2018) menjelaskan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan namun berbanding terbalik dengan observasi yang diteliti

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang kedua pada observasi ini ialah kepemilikan institusional. Berdasarkan pada hasil dari pengujian hipotesis dengan tabel 13 yang telah ditulis bahwa Kepemilikan Institusional, didalam tabel menyatakan Thitung sebesar $-0,396$. Serta memperoleh Ttabel sebesar $2,02439$ dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika membandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih kecil yaitu $-0,396$ dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar $2,02439$ serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai $0,694$ lebih besar dibandingkan $0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. dilihat bahwa angka dari Thitung > Ttabel atau $-0,396 < 2,16037$ serta nilai signifikan standar $0,05$ ($0,694 > 0,05$). Maka mendapatkan kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tahun 2018-2019 sehingga hipotesis kedua pada observasi kali ini membuktikan hipotesis ditolak. Hal ini bermakna mutasi Kepemilikan Institusional tiada memengaruhi transisi nilai perusahaan.

Berdasarkan regresi linear yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 12 menyatakan bahwa Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional pada model regresi ialah $-0,333$. Nilai menyatakan bahwa jika variabel independen lain yakni kepemilikan manajerial, Komite Audit serta Ukuran Dewan Komisaris bersifat konstan. Jika setiap penurunan 1 satuan nilai Kepemilikan Manajerial diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar $-0,333$.

Hasil observasi ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional oleh bank tiada menjadi operasi pengawasan kepada pemegang saham manajerial. Sehingga tiada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil asifikasi data pada perusahaan perbankan yang terdaftar

dibursa efek Indonesia periode 2016- 2019. nilai pada *mean* dari Kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek Indonesia dari 2016-2019 ialah 0,896301628 atau 89,6302628%. standar deviasi atau *Std. Deviation* mempresentasikan distribusi data yang berbeda-beda serta merepresentasikan nilai mean dari rata-rata simpangan data. Ini ialah 0,1346490160 atau 13,46940160%. nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yaitu $0,896301628 > 0,1346490160$ berarti kepemilikan institusional memiliki sebaran serta fluktuasi yang tinggi. Pada nilai maximum dari Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan ialah 0,9998400 atau 99,984% dimiliki pada perusahaan Bank OCBC NISP serta pada nilai minimum 0,1938790 atau 19,3879% dimiliki pada perusahaan BRI.

Pada hasil observasi ini sepakat dengan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh artianti sertaputra (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta dibuktikan pada observasi ini. namun berbanding terbalik oleh observasi yang dilakukan oleh krisnando sertasakti (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu disebabkan kepemilikan saham manajerial masih rendah. Hasil diamati pada 43 sampel pada selama 4 tahun pengamatan, bahwa persentase dalam kepemilikan serta jumlah sama yang relatif konstan tidak memiliki perubahan yang terlalu signifikan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang ketiga pada observasi ini ialah Komite Audit. Bersumber pada hasil dari pengujian hipotesis dengan tabel 13 yang telah ditulis bahwa Komite Audit, didalam tabel menyatakan *Thitung* sebesar 1,113. Serta memperoleh *Ttabel* sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, *Thitung* menyimpan nilai lebih kecil yaitu 1,113 dibandingkan antara keduanya, *Ttabel* yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai 0,273 lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. hal tersebut bisa dilihat bahwa angka $Thitung > Ttabel$ atau $1,113 < 2,02439$ serta nilai signifikan standar 0,05 ($0,273 > 0,05$). Maka mendapatkan kesimpulan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tahun 2018-2019 sehingga hipotesis ketiga pada observasi kali ini membuktikan hipotesis ditolak.

Berdasarkan regresi linear yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 12 menyatakan bahwa Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit pada model regresi ialah 0,88. Nilai menyatakan

bahwa jika variabel independen lain yakni kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional serta Ukuran Dewan Komisaris bersifat kontan. Jika setiap kenaikan 1 satuan nilai Kepemilikan Manajerial diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,88.

Hasil asifikasi data pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016- 2019. nilai pada *mean* dari Komite Audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek Indonesia dari 2016-2019 ialah 4,60 atau 460%. standar deviasi atau *Std. Deviation* mempresentasikan distribusi data yang berbeda-beda serta merepresentasikan nilai mean dari rata-rata simpangan data. Ini ialah 1,561 atau 156,1%. nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yaitu $4,60 > 1,561$ berarti nilai komite audit memiliki sebaran serta fluktuasi yang tinggi Pada nilai maximum dari komite audit pada perusahaan perbankan ialah 9 orang dimiliki pada perusahaan Bank CIMB Niaga serta pada nilai minimum 3 orang dimiliki pada perusahaan BRI Argoniaga, BCA, BNI, Bank Danamo, Bank Mayapada Internasional, Bank Mestika Dharma, Bank OCBC NISP.

Pada hasil observasi ini sepakat dengan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh oleh arianti sertaputra (2018) serta observasi yang dilakukan oleh krisnando sertasakti (2019) menyatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. namun, berbanding terbalik dengan observasi sebelumnya yang dilakukan Sarafina (2017) menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang keempat pada observasi ini ialah Ukuran Dewan Komisaris. Bersumber pada hasil dari pengujian hipotesis dengan tabel 14 yang telah ditulis bahwa Ukuran Dewan komisaris, didalam tabel menyatakan Thitung sebesar 0,821. Serta memperoleh Ttabel sebesar 2,02439 dari jumlah sampel sebanyak 43 serta jumlah variabel sebanyak 4, jika memperbandingkan keduanya, Thitung menyimpan nilai lebih kecil yaitu 0,821 dibandingkan antara keduanya, Ttabel yaitu sebesar 2,02439 serta memantau dari nilai signifikan memperoleh nilai 0,417 lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang tertera bisa dilihat bahwa angka dari $Thitung > Ttabel$ atau $0,821 < 2,02439$ serta nilai signifikan standar 0,05 ($0,417 > 0,05$). Maka mendapatkan kesimpulan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tahun 2018-2019 sehingga hipotesis keempat pada observasi kali ini membuktikan hipotesis ditolak. Hal ini berguna pada setiap peningkatan Ukuran dewan komisaris tiada memiliki pengaruh yang menyebabkan kenaikan dalam nilai perusahaan. Nilai

koefisien regresi ya dimiliki kearah positif semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil asifikasi data pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2016- 2019. nilai pada *mean* dari ukuran Ukuran dewan komisari pada perusahaan perbankan yang terdaftar bursa efek Indonesia dari 2016-2019 ialah 6,77 atau 667%. standar deviasi atau *Std. Deviation* mempresentasikan distribusi data yang berbeda-beda serta merepresentasikan nilai mean dari rata-rata simpangan data. Ini ialah 1,757 atau 175,7%. nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi yaitu $6,77 > 1,757$ berarti nilai ukuran Ukuran dewan komisari memiliki sebaran serta fluktuasi yang tinggi Pada nilai maximum dari ukuran dewan komisaris pada perusahaan perbankan ialah 9 orang dimiliki pada perusahaan BRI dan Bank OCBC NISP serta pada nilai minimum 3 orang dimiliki pada perusahaan BRI Argoniaga.

Pada hasil observasi ini sepakat dengan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula serta Nurlaily (2018) menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan serta dibuktikan pada observasi ini. namun berbanding terbalik oleh observasi yang dilakukan oleh Kawatu (2009) serta Animah serta Ramadhani (2010) menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data berhasil diperoleh serta pembahasan hasil observasi tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel kontrol, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Kepemilikan Manajerial secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Kepemilikan Instiusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- Ukuran Dewan Komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.. 2015. *Metodologi Observasi Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Analisa, Modul, and Keuangan Dan. “*No Title.*”
- Aruni, Alghif, Nur Rukman, and Harianto Suprehatin. 2019. “*REAKSI HARGA SAHAM PERUSAHAAN AGRIBISNIS INDEKS LQ-45 TERHADAP PERUBAHAN VARIABEL MAKROEKONOMI ABSTRACT.*” 7(2): 129–40.
- Ayuningtyas, Effrita, Kartika Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go Public Di BEI Tahun 2014-2018.*” *Jurnal Akuntansi* 4(1): 14–21.
- Cyntia, Mei, and Sabrina Tambunan. 2017. “*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015).*” 53(1): 49–57.
- Danescu, Tatiana, Mihaela Prozan, and Roxana Diana. 2015. “*The Valances of the Internal Audit in Relationship with the Internal Control – Corporate Governance.*” 26(15): 960–66.
- Drogalas, George, Konstantinos Arampatzis, and Evgenia Anagnostopoulou. 2016. “*THE RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE GOVERNANCE, INTERNAL AUDIT AND AUDIT COMMITTEE : EMPIRICAL EVIDENCE FROM GREECE.*” 14(1): 569–77.
- Fatchan, Ilham Nuryana et al. 2016. “*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT SERTA NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public Di Indonesia Periode 2014-2015) Pendahuluan Kajian Literatur Hipotesis Serta Pengembangan.*” 1(2011): 25–34.